

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi ialah proses mengirim, menyampaikan atau menginformasikan pesan dari seseorang ke yang lain sehingga bisa saling memahami. Kegiatan komunikasi bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk berkomunikasi dengan baik manusia harus mengetahui keadaan atau kondisi serta karakter lawan bicara sendiri (Ngalimun,2017:20).

Dulu manusia menyampaikan informasi melaluisurat kabar dan radio, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih saat ini manusia menyampaikan informasi melalui media sosial.Media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap orang dapat terhubung satu sama lain dengan membuat konten informasi dan berbagi serta menerima infomasi dari pengguna yang lain (Nasrullah Rulli, 2017:8).

Media sosial yang digunakan untuk menyampaikan informasi adalah facebook, twitter, whatsapp dan instagram, namun di dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang media sosial instagram. Instagram adalah media sosial yang digunakan untuk menyampaikan informasi,serta berbagi momen berupa foto dan video yang memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto, merekam, menerapkan filter yang telah disediakan agar foto atau video terlihat lebih artistik dan indah. Melalui Instagrampengguna dapat memberikan motivasidan inspirasi karena Instagram memiliki fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih bagus,

lebih kreatif dan lebih indah. Media sosial instagram berperan penting sebagai sarana untuk menampilkan diri atau merepresentasikan diri bagi para penggunanya (Nuriyatul Lailiyah 2015:1).

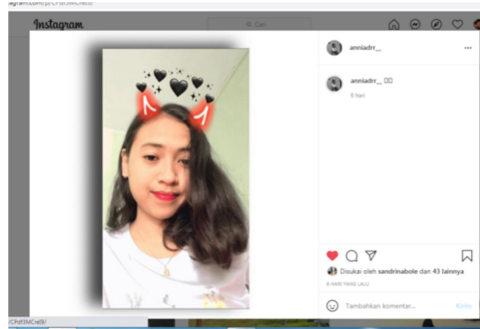
Pada saat ingin merepresentasi dirinya lewat media sosial Instagram, maka penggunanya dapat memberikan kesan kepada orang lain dengan *gesture* tubuh, cara berpakaian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan apa yang ingin ditampilkan sesuai dengan keinginan pengguna. Dalam hal kesan, dalam kaitannya dengan representasi diri sangat penting, karena ketika orang-orang menampilkan diri dalam media sosial Instagram, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam hal kesan, Goffman pernah menyebutkan bahwa upaya tersebut sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Poloma, 2013).

Seperti hal yang dijelaskan tampak dari fenomena mahasiswa pengguna Instagram saat ini yang cenderung merepresentasikan diri mereka yang “sempurna” atau mengikuti zaman yang kekinian. Menurut hasil wawancara awal dengan Anni Leki pengguna instagram dengan username *@Annileki* pada tanggal 27 april 2021 yang dilakukan peneliti yang aktif di media instagram Anni memaparkan bahwa: “Menurut saya ketika saya akan mengunggah foto saya akan mengedit seperti menambahkan filter agar foto lebih terlihat bagus, saya juga akan memakai pakaian yang menarik agar memberi kesan modis dan menarik agar bisa

mendapat banyak like” dari hasil wawancara ini kemudian Peneliti melihat bahwa orang akan lebih merasa percaya diri ketika fotonya diedit”.

Gambar 1.1

Tampilan foto pada Akun instagram @annileki



(Sumber: Akun instagram @annileki)

Gambar 1.2

Tampilan Real



(Sumber: foto pribadi Annileki)

Berdasarkan tampilan foto di atas, peneliti ingin mencari tahu penampilan foto *real* berbeda dengan tampilan foto di Instagram karena peneliti melihat penampilan dalam foto di Instagram itu hasil editan dan bukan asli. Peneliti juga melihat fenomena tersebut menarik karena representasi citra diri yang ingin

ditampilkan dalam media sosial instagram oleh Anni Leki tersebut yakni untuk menampilkan dirinya yang cenderung ‘sempurna’ berbeda dari *realita* yang ada , hal itu dilakukan dengan cara mengedit foto atau menampilkan dirinya agar terlihat cantik, modis dan rapi hal itu berkaitan dengan representasi citra diri yang ia ingin tampilkan dalam media sosial instagram.

Adapun penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dan dapat menjadi bahan referensi yaitu Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Laurentia hesty widyastari (2019) dengan judul “Representasi citra diri Presiden Dalam Media Sosial Instagram” (Analisis Semiotika Foto Presiden Joko Widodo mendekati diri dengan anak muda di Instagram @sekretariat.kabinet).” dan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak.M.Zaky (2019) yang berjudul “Representasi Citra Diri Walikota Semarang Melalui Akun Instagram @Hendrapriyadi”. Yang menarik dari ke dua penelitian ini adalah mereka meneliti tentang orang-orang penting seperti pejabat maupun Presiden dan bagaimana cara orang penting tersebut merepresentasikan citra diri mereka di media sosial Instagram dan tidak mereka temui di dunia nyata atau *real* berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang orang yang akan diteliti oleh peneliti dekat dengan peneliti di dunia maya maupun dunia nyata.

Alasan Peneliti tertarik untuk mengambil tentang Representasi Citra diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 karena Peneliti melihat tampilan yang ditunjukkan di dunia maya dan dunia *real* berbeda sehingga membuat peneliti merasa mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017 Unwira mempresentasikan citra diri mereka melalui instagramnya tidak nyata dan tidak jujur, hal itu berkaitan dengan

teori dramaturgi yaitu depan panggung maupun di belakang panggung, yang mana media sosial instagram sebagai panggung depan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017 Unwira dan kehidupan nyata atau *real* adalah panggung belakang seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017 Unwira. Peneliti juga ingin melihat lebih jauh apakah penampilan foto yang *real* berbeda dengan tampilan foto di instagram. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti terkait bagaimana **“Representasi Citra Diri Mahasiswa Dalam Penampilan Foto Pada Media Sosial Instagram”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana Representasi Citra Diri Mahasiswa Ilmu komunikasi angkatan 2017 Unwira Kupang dalam Penampilan Foto Pada media sosial instagram?”**.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian antara lain

1.3.1. Maksud Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi citra diri mahasiswa dalam media sosial instagram.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yakni untuk memperoleh pengetahuan tentang representasi citra diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Kupang pengguna media sosial Instagram.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat akademis. Berikut ini pemaparan tentang kedua manfaat tersebut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi Peneliti agar menjadi insan akademis yang lebih baik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1. Bagi almamater** hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kepustakaan serta sebagai bahan referensi berkaitan dengan Representasi diri Mahasiswa dalam media sosial instagram.
- 2. Bagi Peneliti**, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan tentang teori komunikasi dramaturgi.
- 3. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi** semoga menjad sumber informasi pengetahuan tentang teori dramaturgi.

4. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang objek yang sama.

1.4.3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang dramaturgi dan teori lainnya.

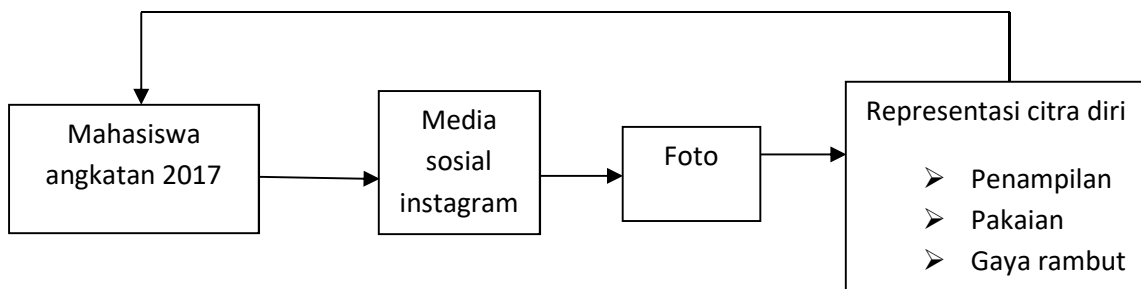
1.5. Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis untuk membantu peneliti.

1.5.1. Kerangka Berpikir

Uriasumantri (dalam Sugiyono, 2009: 60), mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran yang menjadi fokus penelitian ini yakni media sosial instagram yang digunakan Mahasiswa dalam merempresentasikan citra diri dengan memperhatikan penampilan dalam artian memperhatikan gaya rambut, pakaian atau *outfit* yang ditampilkan dalam bentuk foto dengan menambahkan filter sehingga foto yang ingin ditampilkan lebih bagus dan penggunanya merasa lebih percaya diri agar mahasiswa itu bisa menjaga citra dirinya yang ingin di tampilkan di media sosial instagram.

Bagan 1.1



Sumber : Olahan data peneliti 2021

1.5.2. Asumsi

Asumsi penelitian merupakan proposisi-proposisi dalam penalaran tersirat pada kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan penelitian untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang Peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah media sosial instagram sebagai sarana representasi diri.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis ini merupakan proposisi yang berfungsi untuk membuat peneliti peka terhadap fenomena yang diteliti yaitu :

Mahasiswa angkatan 2017 menggunakan media sosial instagram untuk merepresentasikan citra diri melalui foto yang menonjolkan aspek penampilan atau fisik, aksesoris atau pakaian dan gaya rambut.